

Kekuatan Kasih Sayang

ika seseorang telah memiliki rasa kasih sayang terhadap sesuatu maka ia akan melakukan apa saja yang bisa diperbuat untuk menunjukkan rasa kecintaannya itu. Rasa kasih sayang atau cinta selalu melahirkan kesediaan untuk berkorban. Karena itulah maka muncul sebutan bahwa cinta adalah pengorbanan. Atas dasar pemahaman ini, para pimpinan di berbagai organisasi menganjurkan agar semua yang dipimpinya, selalu berusaha menumbuhkan kecintaan terhadap posisi dan jenis tugasnya di mana saja mereka ditempatkan.

Rasa kasih sayang dikatakan selalu memiliki kekuatan dahsyad, sehingga mampu melahirkan pengabdian dan bahkan pengorbanan kiranya sulit dibantah oleh siapapun. Sebab bukti-bukti yang mendukungnya tidak sulit dicari. Seorang pria yang lagi jatuh cinta pada seorang wanita, dan juga sebaliknya, akan melakukan apa saja yang bisa diperbuat untuk mendekatinya. Pengorbanan apapun akan ia lakukan, untuk mendapatkan apa yang dicintai itu. Seorang ayah atau ibu bersedia melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan putra-putrinya, oleh karena rasa cintanya yang mendalam. Seorang guru, sekalipun tidak mendapatkan imbalan ekonomi yang cukup, bersedia bekerja dengan mencurahkan seluruh tenaganya, karena kecintaannya terhadap profesi sebagai guru. Cinta dan kasih sayang ternyata memiliki kekuatan penggerak yang luar biasa hebatnya.

Persoalannya adalah bagaimana menumbuhkan rasa kasih sayang dan cinta dari setiap orang. Pekerjaan itu ternyata tidak mudah. Dan bahkan belum diketahui cara yang paling tepat untuk itu. Rasa kasih sayang tidak bisa ditumbuhkan hanya dengan persuasi, ceramah, apalagi dipaksa. Pertumbuhan rasa kasih sayang atau cinta tidak selalu mengikuti logika sebab akibat yang pasti. Kadang kita temui seorang tampan tetapi memiliki pasangan yang kurang cantik, sehingga antara keduanya kelihatan tidak seimbang. Namun di antara mereka rupanya telah terjalin rasa kasih sayang dan cinta yang mendalam. Mungkin menurut si tampan itu, wanita itulah yang disebut cantik olehnya dan bukan yang cantik menurut ukuran kita.

Untuk menumbuhkan rasa kasih sayang atau cinta ini ada pepatan jawa mengatakan "witing trisno jalaran songko kulino", kecintaan itu akan lahir dari kebiasaan. Jika kita menghendaki seseorang mencintai sesuatu maka jalan yang paling tepat adalah melalui pembiasaan. Seorang pria yang biasa bertemu dengan seorang wanita, maka interaksi itu akan menumbuhkan rasa cinta. Seorang yang dibiasakan bermain suatu jenis olah raga, maka akan menditai jenis olah raga itu. Seorang yang selalu dekat dengan mobil tertentu, ia akan menditai mobil itu. Mungkin pameo itu ada betulnya, tetapi apa selalu demikian. Ternyata dalam kehidupan sehari-hari fakta tidak selalu membuktikannya. Betapa banyak pria dan wanita yang telah berlama-lama berteman, saling bertempat tinggal di rumah bersebelahan, tetapi tokoh juga tidak saling menditai. Seorang yang dilahirkan dari keluarga guru, ternyata justru tidak menditai profesi guru. Rasa kasih sayang atau cinta tampaknya tidak selalu bisa ditumbuhkan, melainkan diperoleh atau didapatkan atau diberikan oleh Sang Pemilik Nya.

Sifat Arrahman dan Arrahiem adalah milik Allah. Kedua sifat Nya yang mulia ini dinyatakan dalam al Qur'an di tempat yang sedemikian banyaknya, bertebaran dalam setiap surat pada al Qur'an. Rupanya Allah memberikan sifat yang mulia ini kepada makhluk yang dikehendaki Nya, termasuk kepada manusia

dan juga binatang. Jika seseorang sudah dikaruniai kasih sayang atau cinta terhadap sesuatu, maka halangan dalam bentuk apapun akan ditaklukkan demi meraih cintanya itu. Karena sifat kasih sayang atau cinta hanyalah milik Allah swt., maka yang bisa diusahakan adalah memohon kepada Nya, agar kita dikarunia sifat yang mulia itu. Atas dasar keyakinan seperti ini, maka Rasulullah saw mengajarkan pada umatnya selalu berdoa, agar selalu dikaruniai rahmat Nya, dekat pada Nya, dan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nya.

Kasih sayang atau cinta atas karunia Allah yang melahirkan semangat pengorbanan itu tidak sebatas dalam lingkup sederhana, seperti kasih antara laki-laki dan perempuan, dua jenis makhluk yang berbeda, tetapi kasih sayang atau cinta juga memiliki pengertian yang luas dan berskala besar. Cinta terhadap tanah air, menjadikan seseorang warga negara bersedia mengorbankan apa saja yang ada padanya, untuk membelanya. Apalagi tatkala negara sudah dalam keadaan terancam atau bahaya. Karena cintanya terhadap faham, kepercayaan atau agama yang dianut, seseorang berani mati membela faham yang direndahkan atau diremehkan oleh orang lain. Sehingga, sering terjadi konflik dan bahkan peperangan yang dahsyat yang harus mengorbankan harta benda dan bahkan nyawa untuk membela apa yang dicintainya. Karena itu kasih sayang dan cinta mampu melahirkan kekuatan yang dahsyat. Terkait dengan pengembangan kampus, UIN Malang, maka jika semua warganya yakni para pimpinan, dosen, karyawan dan mahasiswanya mendapatkan karunia berupa kecintaan terhadap institusi ini, maka sekedar berkeinginan membesarkan kampus, tidaklah terlalu sulit. Persoalannya adalah, adakah kesediaan memohon kepada Nya, agar sifat-sifat mulia itu dikaruniakan kepada seluruh warga kampus ini. Allahu a'lam